

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI PADA SISWA  
KELAS VIII-9 SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**MIRNAWATI Z.  
NIM 45 14 102 004**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2018**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI PADA SISWA  
KELAS VIII-9 SMP NEGERI 8 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

Oleh  
MIRNAWATI Z.  
NIM 45 14 102 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI PADA SISWA  
KELAS VIII-9 SMP NEGERI 8 MAKASSAR

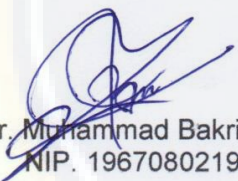
Disusun dan diajukan oleh

MIRNAWATI Z.  
NIM 4514102004

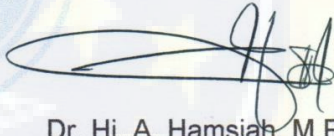
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 05 September 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196708021991081002


Pembimbing II,


  
Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.  
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

  
A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450421

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya bersedia menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 5 September 2018  
Yang membuat pernyataan

Mirnawati Z.



## ABSTRAK

**Mirnawati Z, 2018.** “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. (Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran tentang adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *The One Group Pretest-Posttest Design* (satu kelompok pretes-postes), yaitu memberikan tes sebelum adanya perlakuan, kemudian memberikan tes setelah adanya perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilakukan tes awal sebelum adanya perlakuan dan pertemuan kedua dilakukan tes akhir setelah adanya perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $3,279 \geq 2,048$  maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar.

**Kata kunci:** eksposisi, menulis, kontekstual, model

## ABSTRACT

**Mirnawati Z**, 2018. "*The Effect of Contextual Learning Models on the Students Exposition Writing Ability at Class VIII-9 of SMP Negeri 8 Makassar*". Skripsi. Indonesian Language and Literature Education Department. Faculty of Teacher Training and Education. Bosowa University. (Supervised by Muhammad Bakri and Hj. A. Hamsiah).

The aims of this study was to examine the truth of positive significant of the influence from contextual learning models on students writing exposition ability at class VIII-9 students of SMP Negeri 8 Makassar.

This study was an experimental study with One Group Pretest-Posttest Design (one pre-posttest group), namely giving pre-test before the treatment, and then giving post-test after the treatment by applying a contextual learning model. The samples in this study were students of class VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar with a total of samples were 30 students. This study was conducted twice, first meeting was carried out early tests before the treatment and the second meeting was carried out the final test after the treatment. Data collection techniques were carried out using pretest and posttest.

The results showed that there was an effect of the implementation of contextual learning models on students writing exposition ability at class VIII-9 students of SMP Negeri 8 Makassar. This can be seen based on the results of the calculation shows that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  that is  $3.279 \geq 2.048$  then the hypothesis  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the implementation of contextual learning models to students writing exposition ability at class VIII-9 students of SMP Negeri 8 Makassar.

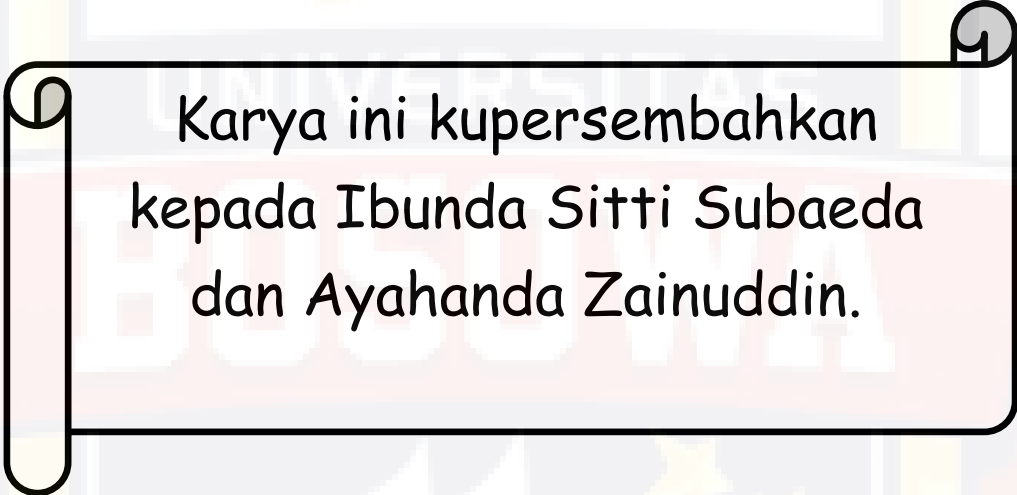
**Keywords:** Exposition, Writing, Contextual, Model.

# MOTO

*Usaha tidak pernah  
menghianati hasil*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah:6-7).*

# PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan  
kepada Ibunda Sitti Subaeda  
dan Ayahanda Zainuddin.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Swt, karena Rahmat-Nya sehingga Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Sisw Kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Dalam penyusunan hasil penelitian, Penulis menghadapi kesulitan baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membantu penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa.
9. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah bersusah paya membiayai penulis selama perkuliahan berlangsung dan mengasuh penulis dengan penuh rasa tanggung jawab dan semua keluarga yang telah membantu saya dalam bentuk Doa.

10. Segenap saudara dan sanak keluarga yang telah mendorong dan memberi bantuan, baik moral maupun materi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuanganku, Iren, Yana, Uni, dan Rika yang elah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang tak henti-hentinya berdoa demi kesuksesanku. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah Swt senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 5 September 2018

Penulis

Mirawati Z.



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>PERNYATAAN</b> .....                                 | i       |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                    | ii      |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                   | iii     |
| <b>MOTO</b> .....                                       | iv      |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                | v       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                             | vi      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                 | viii    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                               | x       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                            | xi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                          | 1       |
| A. Latar Belakang.....                                  | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                 | 6       |
| C. Tujuan Penelitian.....                               | 6       |
| D. Manfaat Penelitian.....                              | 6       |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                      | 8       |
| A. Pendekatan Kontekstual.....                          | 8       |
| 1. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual.....           | 9       |
| 2. Komponen Pembelajaran Kontekstual.....               | 10      |
| 3. Prinsip Pembelajaran Kontekstual.....                | 12      |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Kontekstual.....      | 14      |
| 5. Penerapan <i>CTL</i> dalam Pembelajaran Menulis..... | 16      |
| B. Keterampilan Menulis.....                            | 17      |
| 1. Tujuan Menulis.....                                  | 18      |
| 2. Manfaat Menulis.....                                 | 18      |
| 3. Jenis-Jenis Menulis.....                             | 19      |
| C. Kerangka Pikir.....                                  | 29      |
| D. Hipotesis Penelitian.....                            | 31      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                  | 32      |
| A. Lokasi Penelitian.....                               | 32      |
| B. Jenis dan Desain Penelitian.....                     | 32      |
| C. Variabel Penelitian.....                             | 33      |
| D. Definisi Operasional Variabel.....                   | 34      |

|   |            |
|---|------------|
| E. Populasi dan Sampel .....                        | 34         |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 35         |
| G. Instrument Penelitian .....                      | 37         |
| H. Teknik Analisis Data.....                        | 38         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>39</b>  |
| A. Penyajian hasil penelitian.....                  | 39         |
| B. Pembahasan.....                                  | 51         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>66</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                 | 66         |
| B. Saran .....                                      | 66         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>68</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                | <b>71</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                          | <b>100</b> |



## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Sampel Penelitian SMP Negeri 8 Makassar .....   | 35      |
| 2. Aspek penilaian karangan eksposisi .....  | 37      |
| 3. Skor kemampuan menulis eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual.....                                      | 40      |
| 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual ..... | 41      |
| 5. Klasifikasi nilai kemampuan menulis eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual .....                        | 42      |
| 6. Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.....                                      | 44      |
| 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual ..... | 46      |
| 8. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual .....                        | 47      |
| 9. Persentase Pemerolehan Rata-Rata Nilai Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.....                    | 47      |
| 10. Hasil Nilai Tanpa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Dan Hasil Nilai Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual .....  | 48      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....               | 71      |
| 2. Contoh karangan eksposisi proses .....                     | 78      |
| 3. Lembar soal siswa <i>Pretest</i> .....                     | 80      |
| 4. Lembar soal siswa <i>Posttest</i> .....                    | 86      |
| 5. Tabel uji t .....  | 93      |
| 6. Foto dokumentasi proses pembelajaran <i>Pretest</i> .....  | 95      |
| 7. Foto dokumentasi proses pembelajaran <i>Posttest</i> ..... | 97      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai produk regulasi di dalam dunia pendidikan menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.

Di dalam dunia pendidikan, terjadi interaksi belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung sehingga

memungkinkan berlangsungnya aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Sardiman dalam Asdam, 2013:13).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut antara lain tujuan, siswa, guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2014:58). Peranan guru adalah sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran di kelas, sebagai fasilitator yang menentukan proses pembelajaran serta guru bertanggung jawab mengelola, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran guru harus selektif dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang sesuai sedapat mungkin mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan keaktifan siswa. Selama ini, siswa hanya disuguhkan pengetahuan tanpa mengetahui untuk apa ilmu pengetahuan ini diajarkan pada mereka dan dari mana sehingga teori-teori dalam ilmu pengetahuan dapat muncul. Hal ini membuat siswa dipandang sebagai penerima pasif



yang tidak sertakan dalam proses penemuan ilmu pengetahuan. Hal ini tidak sesuai dengan paradigma pendidikan yang lebih menekankan siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri sendiri. Proses pembelajaran pun tidak luput dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan sekitarnya.

Salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu IPTEK adalah bahasa sehingga sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Bahasa sebagai salah satu ilmu yang dapat membantu manusia berpikir dan berinteraksi dengan lingkungannya salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah menulis.

Pada konteks pembelajaran, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran dengan waktu yang lama untuk menumbuhkan tradisi menulis. Hal tersebut diperkokoh dengan pendapat Tarigan (2008:4) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur. Salah satu bentuk menulis adalah menulis karangan eksposisi.

Teks eksposisi adalah peralatan literasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada para penyimak melalui dialog, deskripsi, kilas balik, ataupun narasi. Eksposisi berasal dari kata *expose* yang berarti membuatnya kentara; mampu dipahami; memperlihatkan. Adapun artikel lain menerangkan bahwa teks eksposisi adalah perlengkapan literasi yang digunakan untuk memperkenalkan informasi latar belakang tentang suatu kejadian, suatu karakter kepada para penyimak baik itu penonton ataupun pembaca.

Teks eksposisi sangat penting dalam setiap cerita, bahkan teks eksposisi itu memiliki peran “sangat penting” dalam semua cerita. Tanpa adanya teks eksposisi, seperti sayur tanpa garam. Sebuah cerita tanpa adanya teks eksposisi, tidak akan mampu menceritakan apapun kepada pembaca. Jadi, para pembaca harus memahami betul guna dari teks eksposisi.

Berdasarkan kamus *Merriam-Webster*, pengertian teks eksposisi berarti susunan kata yang berperan dalam menerangkan sesuatu (*explaining something*). Dalam artikel lain dijelaskan pula bahwa pengertian teks eksposisi adalah wacana yang memaparkan ataupun menjelaskan suatu hal agar hal tersebut dapat dimengerti. Dalam buku Soal Ujian Nasional juga diterangkan bahwa pengertian teks eksposisi itu adalah susunan kata atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Dalam buku tersebut, diterangkan bahwa teks eksposisi atau paragraf eksposisi

bersifat nonfiksi atau ilmiah sehingga membutuhkan informasi yang dapat membuat pengetahuan pembaca atau penyimak dalam membuatnya.

Untuk memaksimalkan tujuan yang telah dikemukakan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Learning)*.

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Melalui pendekatan kontekstual di dalam materi bahasa Indonesia tepatnya pada materi eksposisi. Guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan pengalaman siswa agar dapat menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dalam pemahaman sehingga hasil belajar bahasa Indonesia dapat menjadi lebih baik sebagaimana diharapkan.

Sehubungan dengan hasil pengamatan penulis sebelumnya selama kegiatan PPL di SMP Negeri 8 Makassar, penulis melihat kurangnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa merasa jenuh dan kurang respon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan melihat batasan mengenai pendekatan kontekstual, peneliti menganggap sangat cocok dipadukan dengan materi eksposisi karena siswa akan lebih mudah memahami materi eksposisi dengan mengaitkan keadaan lingkungan

sekitarnya. Dengan demikian Peneliti berniat untuk mengadakan penelitian demi mendapatkan hasil positif adanya pengaruh terhadap model kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul keinginan penulis untuk meneliti “pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, di rumuskan masalah yaitu adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis eksposisi.
- c. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar bahasa Indonesia khususnya dalam memecahkan masalah pembelajaran, sesuai dengan strateginya sendiri.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan peneliti mendapat pengalaman secara langsung menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam menulis eksposisi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran dalam merangsang otak untuk menyusun pola-pola dengan menghubungkan dari sebuah konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Rusman, 2014:187). Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa lebih aktif dalam memompa kemampuan diri dengan berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Menurut Nurhadi (2002:7), model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan melibatkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Sanjaya (2005:109) juga memaparkan bahwa kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

### **1. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkrit (terkait dalam kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses (Rusman, 2014:189).

Dari konsep di atas ada 3 hal yang harus kita pahami. Pertama, *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *CTL* tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, *CTL* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman

belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, *CTL* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya *CTL* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks *CTL* bukan untuk ditumpuk di otak kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

## **2. Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Pembahasan komponen pendekatan *CTL* meliputi: a) membangun hubungan untuk menemukan makna; b) belajar mandiri dan kerja sama; c) berpikir kritis dan kreatif; d) membantu individu tumbuh dan berkembang; e) menuju keunggulan untuk semua; f) menggunakan penilaian autentik (Bakri, 2013:64).

### **a. Membangun hubungan untuk menemukan makna**

Menurut Johnson (dalam Bakri, 2013:64), keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung pendekatan *CTL*. Ketika siswa dapat mengaitkan isi materi pelajaran bahasa Indonesia dengan pengalamannya, maka siswa akan menemukan makna dan memberi



alasan untuk belajar. Mengaitkan materi dan kehidupan nyata siswa adalah membuat pelajaran menjadi hidup.

b. Pembelajaran mandiri dan kerja sama

Menurut Thomas (dalam Bakri, 2013:66), pengajaran mandiri mengutamakan pengamatan aktif dan mandiri. Pengajaran mandiri mengaitkan studi akademik dengan kehidupan sehari-hari dengan mencapai tujuan yang berarti. Kerja sama sebagai bagian penting dari sistem *CTL* yang memainkan peran penting dalam pengajaran mandiri.

c. Berpikir kritis dan kreatif

Menurut Johnson (dalam Bakri, 2013:68), berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahan masalah, mengambil keputusan, membujuk, dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

d. Membantu individu tumbuh dan berkembang

Komponen *CTL* mengharuskan guru untuk mengenal setiap siswa. Dengan mengenal siswa, guru dapat mewujudkan potensi siswa dan membantunya mencapai keunggulan akademik menjadi semakin besar. Guru juga menjalin hubungan yang kuat dengan orang tua siswa dan bekerja sama dengan guru merancang program-program yang baru. Hubungan yang paling penting dibentuk oleh guru adalah pribadi siswa.

e. Menuju keunggulan untuk semua

*CTL* hanya mempunyai satu tujuan, yaitu menolong siswa mencapai keunggulan akademik. Untuk mencapai keunggulan akademik guru harus memasukkan informasi akademik ke dalam benak siswa, tidak hanya pada siswa yang mudah belajar, tetapi juga pada siswa yang sulit membaca. Jadi, *CTL* membantu siswa dalam berpikir kreatif dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari.

f. Standar tinggi dan penilaian autentik

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup mandiri, produktif, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran kontekstual merupakan cara yang paling baik untuk membantu semua siswa mencapai standar tinggi. Sedangkan penilaian autentik merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa (Sanjaya dalam Bakri, 2013:71).

### **3. Prinsip Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Rusman (2014:193), ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam *CTL*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

b. Menemukan (*Inquiri*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari *CTL*, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadikan karakteristik utama *CTL* adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam *CTL*.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beranekaragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap. Pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa memenuhi harapan secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya .

g. Penilaian Sebenarnya (*Autentik Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil melalui penerapan CTL.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Kontekstual**

Penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik ini pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Berikut ini adalah kelebihan pendekatan kontekstual.

- a. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafal.

- c. Menumbuhkan keberanian siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- e. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- f. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri kegiatan pembelajaran.  
(Anisa dalam [www.sekolahdasar.net](http://www.sekolahdasar.net))

Sedangkan kelemahan dari pendekatan kontekstual yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- b. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya. (Dzaki dalam [www.sekolahdasar.net](http://www.sekolahdasar.net))

## 5. Penerapan CTL dalam Pembelajaran Menulis

Menurut Ghazali (2010:302), menulis adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks karena penulisan harus mengendalikan bahasa yang memiliki level kalimat (struktur kosa kata, tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf serta dari kalimat yang luas mengorganisasikan informasi menjadi karangan yang kohesif dan koheren). Salah satu keterampilan pembelajaran menulis adalah pembelajaran menulis kreatif. Keterampilan menulis kreatif bukan hanya berpusat pada guru sebagai informan melainkan siswa sendiri yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat karangan kreatif tanpa ada penguatan sebelumnya.

Salah satu tujuan pembelajaran kontekstual adalah mempertemukan konsep-konsep yang dipelajari di dalam ruang kelas dengan kenyataan aktual yang dapat dipahami dengan konsep-konsep teoretis itu dalam kenyataan lingkungan terdekatnya. Guru seharusnya dapat memberikan ruang bebas untuk siswa agar dapat mengungkapkan gagasannya, tanpa perlu dibatasi. Komponen CTL berwujud refleksi adalah berusaha untuk menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan realitas sehari-hari siswa. Instrumen yang diberikan guru dapat berupa pemberian tugas menuliskan kegiatan sehari-hari dalam sebuah diary yang pada nantinya dapat dijadikan sebuah dokumen portofolio.

Seorang guru yang memiliki kompetensi memadai seharusnya dapat melakukan penilaian secara autentik tentang kegiatan menulis

siswanya. Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian berbasis siswa. Penilaian guru tentang kegiatan menulis siswa harus sesuai dengan kompetensi siswa yang sesungguhnya. Guru harus membuat rubrik penilaian yang dapat mencakup semua aspek yang akan dinilai. Sebelum membuat rubrik, guru harus dapat membuat instrumen yang mudah dimengerti oleh siswa, dan instrumen yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif. Instrumen menulis yang dibuat guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk menulis kreatif.

## **B. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Jika dalam keterampilan berbicara orang menyampaikan pesan, gagasan, atau buah pikiran dengan menggunakan bahasa lisan, dalam menulis pesan disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Marwoto (dalam Dalman, 2015:4), menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah, dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan (Nurjamal, 2011:69).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

### **1. Tujuan menulis**

Segala hal atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama menulis adalah sebagai sumber atau saran tidak langsung. Menurut Semi (2003:14), secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut: a) Untuk menceritakan sesuatu agar orang lain tahu apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan, b) untuk memberi petunjuk, maksudnya apabila seseorang mengajar orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, maka dia telah memberikan petunjuk dan pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pengetahuan dan pemahaman pembaca bertambah, d) untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya, e) untuk merangkum sesuatu.

### **2. Manfaat Menulis**

Manfaat menulis terdiri dari a) kegiatan menulis, dapat mengenali kemampuan dan potensi diri yang dimiliki, b) Melalui kegiatan menulis, dapat melatih dan mengembangkan berbagai gagasan, c) Melalui kegiatan menulis, akan dapat lebih banyak menyerap mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang tulis, d) Melalui



kegiatan menulis, dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat, e) Melalui kegiatan menulis, akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, f) Melalui kegiatan menulis, akan lebih mudah memecahkan permasalahan dengan menganalisis permasalahan yang telah tersurat dalam konteks yang lebih konkrit, g) Melalui kegiatan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, h) Melalui kegiatan menulis, yang terencanakan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa dengan teratur.

### **3. Jenis-Jenis Menulis**

Secara umum menulis dapat dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi (Semi dalam Kusumaningsih, 2013:72).

#### **a. Deskripsi**

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberikan pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar yang dapat merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

#### **b. Narasi**

Narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

c. Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis, meyakinkan orang lain dengan jelas pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan.

d. Persuasi

persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan atau memengaruhi perasaan pembaca akan mengikuti apa yang disarankan penulis dalam karangannya.

e. Eksposisi

Eksposisi berasal dari kata *expose* yang berarti membuatnya kentara; mampu dipahami; memperlihatkan. Adapun artikel lain menerangkan bahwa teks eksposisi adalah perlengkapan literasi yang digunakan untuk memperkenalkan informasi latar belakang tentang suatu kejadian, suatu karakter kepada para penyimak baik itu penonton ataupun pembaca.

Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan suatu pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya (Dalman, 2015:119).

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan

yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari dalam Watara, 2016:09).

Menurut Rohmadi (2011:82), ekposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca.

Menurut Akhadiah (dalam Dalman, 2015:119), karangan ekposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca dalam wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan ekposisi adalah karangan yang dapat menjelaskan atau memaparkan suatu pendapat yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca.

#### 1) Ciri-Ciri Karangan Ekposisi

Ada beberapa ciri karangan ekposisi menurut Mariskan (dalam Dalman, 2015:120), yaitu: (1) Paparan itu karangan yang berisi, pendapat, gagasan, dan keyakinan; (2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, dan grafik; (3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis; (4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan; (5) Paparan

menjauhi sumber daya khayal; (6) Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata denotatif; (7) Penutup berisi penegasan.

## 2) Tujuan Karangan Eksposisi

Tujuan karangan eksposisi menurut Eti (dalam Dalman, 2015:120), yaitu: (1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi; (2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu; (3) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca; (4) Digunakan untuk menjelaskan suatu hakikat, memberikan petunjuk untuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses, dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

## 3) Macam-Macam Eksposisi

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2015:121), ada tiga macam eksposisi, yaitu lukisan dalam eksposisi, eksposisi proses, dan eksposisi perbandingan.

### a) Lukisan dalam eksposisi

Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang menggunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, seperti otobiografi, kisah perampokan, dan peristiwa pembunuhan.

Contoh karangan Lukisan dalam Eksposisi :

### **Nyawa Melayang Akibat Pembunuhan Tragis**

Yogyakarta-pembunuhan tragis menimpa tukang ojek bernama jumadi yang ditemukan pada tanggal 5 Maret 2010. Diduga penyebab pembunuhan dikarenakan oleh persaingan ekonomi dan dendam. Namun, pihak keluarga mengaku bahwa korban adalah sosok orang yang ramah dan rendah hati. Korban ditemukan oleh tukang kebersihan daerah sekitar Bulak Sumur dalam keadaan terapung dan sudah tak bernyawa dengan kulit menggelembung terisi air. Ketika diotopsi oleh pihak berwajib , korban diperkirakan dibunuh pada tanggal 3 Maret 2010 dan telah hanyut kurang lebih satu hari.

Pihak keluarga mengatakan ahwa saat kejadian, korban menggunakan kendaraan, sehingga pihak berwajib melakukan pencarian kendaraan. Pihak bewajib menemukan kendaraan suami istri selokan Mataram sebelah selatan Dusun Druju. Namun, belum diketahui siapa yang membunuh dan di mana kejadian pembunuhan dikarenakan pihak keluarga menolak untuk dilakukan penyelidikan. “tidak usah dilakukan pencarian nanti akan menjadi dendam yang berkepanjangan dan hemat akan biaya”. T tutur istri korban, Suratmi. Pihak keluarga mengaku beberapa hari sebelum terjadinya pembunuhan, ia tidak pulang ke rumah dari bekerja sebagai tukang ojek, “ saya kira suami pergi ke sanak keluarga. Namun, ternyata stelah ditunggu-tunggu jumadi tidak pulang juga. Hingga akhirnya saya mendapatkan kabar bahwa ia telah meninggal”. Keterangan istri korban. Korban dibawa ke rumah duka tepat disaat korban ditemukan dan korban dimakamkan Desa Pokoh, Banyurejo, tempel Sleman, Yogyakarta pada pukul 16.30 Waktu Indonesia Barat.

Sumber: <http://vinazahida.blogspot.co.id/20/12/05>

#### b) Eksposisi Proses

Eksposisi proses ialah eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya proses pembuatan tempe.

Contoh karangan eksposisi proses:

### **Pembuatan Tempe**

Tempe merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang sudah tidak asing di mata dunia. Tempe dibuat dengan memanfaatkan proses fermentasi pada biji kedelai. Dalam pembuatan tempe pun mudah untuk dibuat karena bahan yang diperlukan hanya kacang kedelai dan ragi. Kacang kedelai yang telah dibersihkan dicampur dengan ragi. Kemudian, dibungkus dalam plastik dan disimpan selama beberapa hari hingga menjadi tempe. Fermentasi pada kedelai dengan bantuan ragi tempe inilah yang akan menghasilkan makanan tempe.

Secara umum proses pembuatan tempe dimulai dengan tahap perebusan, pengupasan, perendaman dan pengasaman, pencucian, inokulasi dengan ragi, pembungkusan, dan fermentasi. Bungkus yang digunakan pada tahap pembungkusan biasanya daun pisang, namun tidak jarang pembungkus tersebut digunakan dengan plastik, daun waru, dan daun jati. Tahap fermentasi dilakukan pada suhu 20°C-37°C selama 18-36 jam.

Proses pembuatan relatif mudah, namun berarti lolos dari kegagalan. Kegagalan dalam pembuatan biasanya diakibatkan oleh suhu ruang yang kurang tepat, kedelai yang kurang bagus, atau bahkan kualitas dari ragi itu sendiri. Indonesia sekarang juga bisa mengembangkan *Rizopus* untuk menghasilkan tempe yang lebih cepat, berkualitas, atau memperbaiki kandungan gizi tempe tersebut.

Sumber: Wikipedia. Org/Tempe

#### c) Eksposisi perbandingan

Dalam eksposisi perbandingan ialah untuk memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua hal atau lebih dan kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

Contoh karangan eksposisi perbandingan:

### **Pertalite, Harapan Baru Indonesia**

Pertalite merupakan bahan bakar ramah lingkungan yang diusung sebagai harapan baru bagi Indonesia. Selama masyarakat Indonesia mengenal dua jenis bahan bakar, yakni premium dan pertamax. Harga premium relatif lebih murah dari pertamax karenanya premium menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat pengendara. Berdasarkan informasi baru, pemerintah akan mengganti bahan bakar premium (bensin) ke bahan bakar terbaru yaitu pertalite.

Pertalite lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan premium. Hal ini dikarenakan pada pembakaran pertalite sempurna. Sedangkan premium menyisahkan beberapa zat berbahaya seperti CO<sub>2</sub>, CO, NO<sub>x</sub>, dan PB atau timbale yang bersifat racun.

Pertalite membuat tarikan mesin lebih baik dibandingkan dengan premium . pertalite memiliki nilai oktan 90-91, hanya satu poin lebih rendah dengan pertamax yakni 92. Sedangkan premium memiliki oktan 88. Hal ini menjadikan mesin dengan bahan bakar pertalite lebih lincah, kecepatan lebih tinggi dan emisi buang gas lebih bersih. Harga pertalite memang lebih mahal dari premium, namun lebih murah dari pertamax. Meskipun demikian, keunggulan yang ditawarkan pertalite cukuplah seimbang dengan harganya. Tidaklah berlebihan jika pertalite diusung sebagai harapan baru Indonesia untuk masa depan lebih baik.

Sumber: [wikipedia.org/pertalite](http://wikipedia.org/pertalite) dan [wikipedia.org/premium](http://wikipedia.org/premium)

#### 4) Macam-Macam Metode dalam Karangan Eksposisi

Dalam mengembangkan karangan eksposisi digunakan beberapa metode, yaitu metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi/eksemplifikasi, klasifikasi, definisi, dan analisis (Keraf dalam Akhadiyah, 1997:88). Berikut akan diuraikan mengenai metode-metode eksposisi yang disebutkan oleh Keraf.

a) Metode Identifikasi

Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

b) Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan atau perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui.

c) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ilustrasi atau eksemplifikasi ialah metode yang memberikan gambaran atau penjelasan yang konkret. Dalam hubungan antara hal yang khusus atau konkret dengan sesuatu yang luas ini merupakan sesuatu prinsip dasar dalam metode ilustrasi atau eksemplifikasi.

d) Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas yang didasarkan sebagai landasan untuk mengelompokkan anggota-anggota kelas yang bersifat subjektif sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan.



e) Metode Definisi

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Definisi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang didefinisikan dan bagian yang mendefinisikan. Menurut sifat dan strukturnya, definisi terbagi tiga macam, yaitu definisi nominal, definisi logis atau formal, dan definisi luas.

f) Metode Analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional untuk membentuk sesuatu yang utuh. Sesuatu yang dianalisis dan bermacam-macam sudut, yang menghasilkan penemuan baru. Secara garis besarnya dalam metode analisis ada empat bagian, yaitu analisis bagian, analisis fungsional, analisis proses, dan analisis kasual.

5) Langkah-Langkah Menulis Eksposisi

Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Berikut adalah langkah-langkah menulis karangan eksposisi (Dalman, 2015:134).

a) Menentukan topik (tema)

Sebelum menulis karangan terlebih dahulu menentukan tema. Tema inilah yang menjiwai karangan. Di mana tema menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir, dan tema juga sering disebut sebagai topik atau ide sentral.

b) Menentukan tujuan

Tujuan mengarang yaitu ingin mencapai sesuatu sesuai karangan yang ditulis. Tujuan karangan ditetapkan sebelum topik atau tema di kembangkan. Pengembangan topic sangat bergantung pada tujuannya.

c) Mendapatkan data yang sesuai dengan topik

Data sangat diperlukan dalam mengarang. Data adalah keterangan yang menyangkut fakta. Data berupa kalimat, angka, gambar, denah, dan contoh.

d) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan adalah rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang pembagian dan penyusunan gagasan yang membuat garis-garis besar suatu karangan. Fungsi utama kerangka karangan adalah mengatur hubungan antara gagasan-gagasan yang ada.

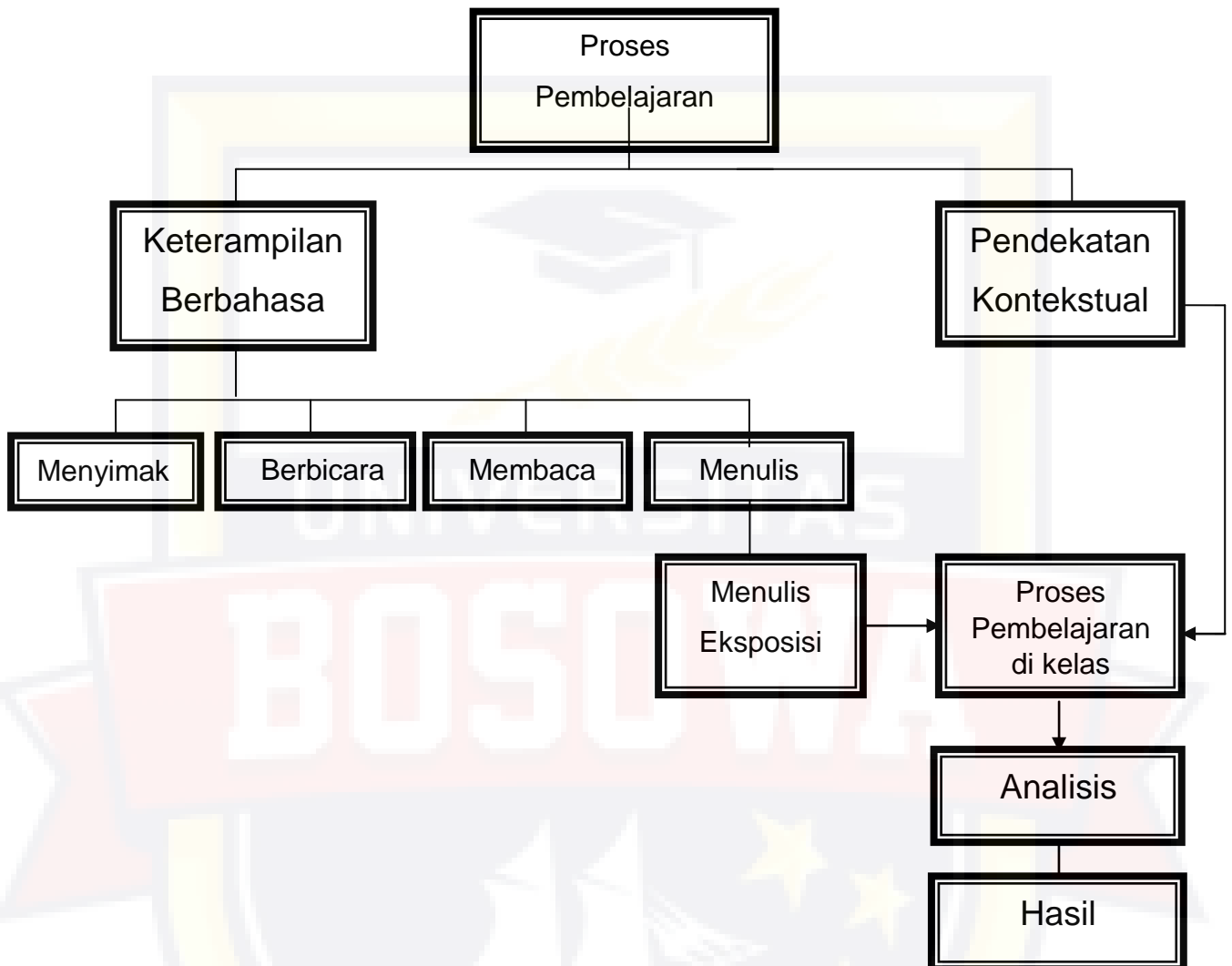
e) Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi

Setelah kerangka karangan selesai, tahap selanjutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut menjadi kalimat, wacana, dan bab. Kalimat, wacana, dan bab tidak langsung menjadi tulisan yang benar dan utuh, namun masih bisa diperbaiki dan di revisi. Dengan kata lain, jarang sekali ada tulisan yang langsung menjadi artikel tanpa adanya tahap merevisi.

### C. Kerangka Pikir

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus selektif dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Permasalahan yang timbul bahwa tuntutan kurikulum sekarang lebih menekan pada karakter siswa itu sendiri maka model pembelajaran adalah langkah awal yang dapat di terapkan oleh guru.

Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan model kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, perlu dilakukan penelitian secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti hanya membentuk satu kelompok (tidak ada kelompok Kontrol) yang terdiri dari 30 sampel siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

**BAGAN KERANGKA PIKIR**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: "Ada pengaruh positif penerapan model kontekstual terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar".



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 8 Makassar yang terletak di Jl. Batua Raya No. 1. Lokasi SMP Negeri 8 Makassar merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kota Makassar. Nama kepala sekolah SMP Negeri 8 Makassar, yaitu Ruslan, S.Pd., M.M. Jumlah guru dan staf di SMP Negeri 8 Makassar 65 orang, terdapat 36 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang perpustakaan.

#### **B. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau menguji coba model kontekstual dalam menulis karangan eksposisi. Metode penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen karena dalam praktik objek penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One Group Pretest-Posttes Design* (satu kelompok prates-postes). Maksud dari desain ini adalah terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok Kontrol). Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih

akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan, sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan tiga tahap, yaitu:

Pertama :Melaksanakan pretes untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.

Kedua :Memberikan perlakuan (X)

Ketiga :Melakukan postes untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

O1 \_\_\_\_\_ X \_\_\_\_\_ O2  
 Pretes    Perlakuan    Postes

Keterangan:

O1 = Pretes sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan

O2 = Postes setelah diberikan perlakuan

(Yusuf, 2014)

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan model kontekstual sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis karangan eksposisi sebagai variabel terikat (*independen*). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai variabel penelitian ini, diperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi, yaitu melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menulis karangan eksposisi sesuai konteks yang ada. Pada awal pertemuan tidak akan memberikan perlakuan terhadap siswa, melainkan memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Pada pertemuan selanjutnya akan diberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Melalui pendekatan kontekstual tersebut siswa akan dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan batasan mengenai pendekatan kontekstual. Setelah diberikan perlakuan, siswa akan diberikan tes akhir atau yang disebut *posttes* untuk melihat adanya pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi. Untuk memperkuat bukti hasil belajar siswa peneliti menggunakan acuan berupa aspek penilaian karangan eksposisi yang akan tersaji pada instrumen penelitian.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar yang



letaknya di Jl. Batua Raya No. 1 Kota Makassar dengan jumlah keseluruhan yaitu 490 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu kelas dari populasi yaitu kelas VIII-9 sebagai sampel yang berjumlah 30 siswa. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian SMP Negeri 8 Makassar**

| No | Kelas  | Jumlah Siswa |           | Total |
|----|--------|--------------|-----------|-------|
|    |        | Laki-laki    | Perempuan |       |
| 1. | VIII-9 | 8            | 22        | 30    |

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, yaitu tes awal dan tes akhir (*pretest dan posttest*). Tes yang dimaksud adalah tes berupa soal instruksi kepada siswa untuk menulis karangan eksposisi, baik sebelum memberikan perlakuan maupun sesudahnya.

Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. *Pretest* (Tes awal)**

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum perlakuan dengan tujuan mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa sebelum diberikan perlakuan, dimana peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (model yang sering digunakan oleh guru) setelah itu peneliti melakukan evaluasi hasil tes.

### **2. *Posttes* (Tes akhir)**

Sebelum diberikan tes akhir siswa diberikan perlakuan berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan model kontekstual terhadap pembelajaran kemampuan menulis eksposisi dan setelah diberikan perlakuan siswa akan diberikan tes akhir melalui langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.
- b. Mengamati keterampilan dalam menulis karangan eksposisi.
- c. Membandingkan hasil kerja siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal instruksi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok, dimana tes awal (*pretest*) diberikan terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan pada siswa, sedangkan tes akhir (*posttest*) diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual. Berikut adalah aspek penilaian dalam karangan eksposisi.

**Tabel 3.2**  
**Aspek Penilaian Karangan Eksposisi**

| No | Komponen yang dinilai             | Skor | Keterangan  |
|----|-----------------------------------|------|-------------|
| 1. | Isi gagasan yang dikemukakan      | 30   | Sangat baik |
|    |                                   | 25   | Baik        |
|    |                                   | 20   | Cukup       |
|    |                                   | 15   | kurang      |
| 2. | Organisasi isi karangan eksposisi | 20   | Baik        |
|    |                                   | 15   | Cukup       |
|    |                                   | 10   | kurang      |
| 3. | Tata Bahasa                       | 25   | Baik        |
|    |                                   | 20   | Cukup       |
|    |                                   | 10   | Kurang      |
| 4. | Pilihan Struktur                  | 15   | Baik        |
|    |                                   | 10   | Cukup       |
| 5. | EBI                               | 10   | Baik        |
|    |                                   | 5    | Kurang      |

(Nurgiyantoro, 2011)

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis eksperimen jenis *uji-t*. Penggunaan teknik analisis dengan menggunakan eksperimen jenis uji-t dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis eksposisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu kemampuan menulis eksposisi dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Rumus uji t

$$t_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Yousda dan Arifin, 1993)

b. Rumus mencari nilai r (koefisien determinasi  $r^2$ )

$$R = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n (\sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot (n (\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

n : jumlah siswa

$\sum XY$  : Jumlah nilai per butir dikalikan nilai per siswa

$\sum X$  : jumlah nilai per butir

$\sum Y$  : jumlah nilai per siswa

(Arikunto, 2015:87)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar.

##### **1. Tes Awal**

Pada tes awal yang dilakukan oleh peneliti adalah tes menulis eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dalam penilaian ini diamati langsung oleh peneliti dan diberi skor hasil menulis eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual, dapat dilihat pada tabel 4.1. selain itu, pada tabel 4.2 berikut juga dipaparkan data secara umum tentang distribusi frekuensi dan persentase skor kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual.

**Tabel 4.1**  
**Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual**

| No  | Sampel                         | Kategori |                |             |                  |       | Jumlah |
|-----|--------------------------------|----------|----------------|-------------|------------------|-------|--------|
|     |                                | Isi      | Organisasi isi | Tata bahasa | Pilihan struktur | E B I |        |
|     |                                | 30       | 20             | 25          | 15               | 10    |        |
| 1.  | Adefa Qhayla Alevia Azzahra    | 20       | 20             | 20          | 15               | 7     | 82     |
| 2.  | Adelia Aprianti Amin           | 20       | 20             | 18          | 10               | 7     | 75     |
| 3.  | Adelia Setya Ramadhani         | 20       | 15             | 20          | 15               | 8     | 78     |
| 4.  | Ahimsyah Syafiayyah Yunus      | 16       | 15             | 16          | 10               | 8     | 65     |
| 5.  | Andi Afifah Putri Ananta       | 27       | 18             | 20          | 15               | 7     | 87     |
| 6.  | Andi Nidya Maharani Taqwa      | 15       | 20             | 20          | 15               | 8     | 78     |
| 7.  | Aprilis Tira Sari              | 18       | 15             | 16          | 10               | 6     | 65     |
| 8.  | Asy Syura Arba Ilaina          | 15       | 15             | 15          | 10               | 10    | 65     |
| 9.  | Atiqah Nurul Afifah Rahmat     | 20       | 20             | 15          | 10               | 6     | 71     |
| 10. | Aura Mustika Zalsabilla        | 23       | 18             | 18          | 12               | 8     | 79     |
| 11. | Dhea Syahrani                  | 20       | 20             | 20          | 15               | 7     | 82     |
| 12. | Dinah Anggun Afrini            | 25       | 19             | 20          | 15               | 7     | 86     |
| 13. | Faniitza Aulia Safitri Usemahu | 17       | 15             | 20          | 13               | 8     | 73     |
| 14. | Fikri Arta Ramadhana           | 20       | 17             | 22          | 10               | 6     | 75     |
| 15. | Jesica Kezia Phienarto         | 20       | 15             | 10          | 6                | 5     | 56     |
| 16. | Kayla Nurul Fatimah            | 15       | 10             | 10          | 7                | 5     | 47     |
| 17. | Kenji Meilinda Fauzi           | 15       | 13             | 10          | 8                | 5     | 51     |

| No            | Sampel                      | Kategori |                |             |                  |       | Jumlah      |
|---------------|-----------------------------|----------|----------------|-------------|------------------|-------|-------------|
|               |                             | Isi      | Organisasi isi | Tata bahasa | Pilihan struktur | E B I |             |
|               |                             | 30       | 20             | 25          | 15               | 10    |             |
| 18            | Meilinda Rambalangi         | 10       | 8              | 15          | 6                | 8     | 47          |
| 19.           | M. Asfan Alhamdika          | 17       | 15             | 16          | 15               | 5     | 68          |
| 20.           | Muh. Ragil Fatahillah       | 17       | 14             | 7           | 18               | 8     | 64          |
| 21.           | Muhammad Adrian             | 25       | 20             | 17          | 15               | 8     | 85          |
| 22.           | Muhammad Dirga Dian Nugraha | 20       | 18             | 23          | 15               | 7     | 83          |
| 23.           | Muhammad Guntur Kasriady    | 8        | 5              | 7           | 5                | 5     | 30          |
| 24.           | Nadia Fidiana Putri Sunardi | 22       | 20             | 18          | 10               | 7     | 77          |
| 25.           | Nayla Nabila Bahir          | 20       | 18             | 18          | 15               | 8     | 79          |
| 26.           | Rangga Putra Pratama        | 17       | 13             | 10          | 10               | 7     | 57          |
| 27.           | Ratu Aulia R                | 24       | 16             | 16          | 15               | 10    | 83          |
| 28.           | Rezky Wira Saputra          | 13       | 8              | 6           | 6                | 5     | 38          |
| 29.           | Sisy Ramadhani              | 20       | 20             | 20          | 15               | 5     | 80          |
| 30            | Trivena Doorbasa Naibaho    | 27       | 18             | 23          | 13               | 6     | 87          |
| <b>Jumlah</b> |                             |          |                |             |                  |       | <b>2093</b> |

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis**  
**Eksposisi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual**

| Skor Mentah | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-------|-----------|------------|
| 87          | 87    | 2         | 6,67 %     |
| 86          | 86    | 1         | 3,33 %     |
| 85          | 85    | 1         | 3,33 %     |
| 83          | 83    | 2         | 6,67 %     |
| 82          | 82    | 2         | 6,67 %     |
| 80          | 80    | 1         | 3,33 %     |
| 79          | 79    | 2         | 6,67 %     |
| 78          | 78    | 2         | 6,67 %     |
| 77          | 77    | 1         | 3,33 %     |
| 75          | 75    | 2         | 6,67 %     |
| 73          | 73    | 1         | 3,33 %     |
| 71          | 71    | 1         | 3,33 %     |
| 68          | 68    | 1         | 3,33 %     |
| 65          | 65    | 3         | 10,00 %    |
| 64          | 64    | 1         | 3,33 %     |
| 57          | 57    | 1         | 3,33 %     |
| 56          | 56    | 1         | 3,33 %     |
| 51          | 51    | 1         | 3,33 %     |
| 47          | 47    | 2         | 6,67 %     |
| 38          | 38    | 1         | 3,33 %     |
| 30          | 30    | 1         | 3,33 %     |

Tabel 4.2 dapat ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan skor tertinggi 4 orang siswa dengan nilai 87-85 (13,33%), siswa yang memperoleh nilai baik 4 orang siswa dengan nilai 85-82 (13,33%), siswa yang memperoleh nilai cukup 3 orang siswa dengan nilai 82-79 (10,00%), dan siswa yang memperoleh nilai terendah < 79 dengan jumlah 19 orang siswa (63,33%).



**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi nilai kemampuan menulis eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual**

| No            | Klasifikasi nilai tes awal<br>kemampuan menulis eksposisi | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---|-----------|------------|
| 1.            | nilai di atas 79  | 11        | 36,67 %    |
| 2.            | Nilai di bawah 79   | 19        | 63,33%     |
| <b>Jumlah</b> |   | 30        | 100 %      |

## 2. Tes Akhir

Pada bagian ini sebelum diberikan tes akhir peneliti memberikan perlakuan yang merupakan proses pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual serta memberi penjelasan tentang tata cara menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar. Melalui pendekatan kontekstual tersebut siswa akan dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan batasan mengenai pendekatan kontekstual. Setelah diberikan perlakuan peneliti memberikan tes akhir untuk melihat adanya pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Berdasarkan hasil skor data kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Dalam penilaian ini yang akan diamati langsung oleh peneliti dan diberi skor hasil menulis eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, dapat dilihat pada tabel 4.4 dan diperoleh gambaran

sebanyak 28 orang siswa nilai di atas 79 atau (93,33%) dan 2 orang siswa mendapatkan nilai dibawah 79 atau (6,67%).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi hingga ke skor terendah yang diperoleh oleh siswa dalam frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.5, berikut yang dipaparkan data secara umum tentang distribusi frekuensi dan persentase skor kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual.

**Tabel 4.4**  
**Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual**

| No | Sampel                      | Kategori |                |             |                  |       | Jumlah |
|----|-----------------------------|----------|----------------|-------------|------------------|-------|--------|
|    |                             | Isi      | Organisasi isi | Tata bahasa | Pilihan struktur | E B I |        |
|    |                             | 30       | 20             | 25          | 15               | 10    |        |
| 1. | Adefa Qhayla Alevia Azzahra | 30       | 20             | 25          | 13               | 10    | 98     |
| 2. | Adelia Aprianti Amin        | 25       | 20             | 20          | 15               | 5     | 85     |
| 3. | Adelia Setya Ramadhani      | 28       | 20             | 25          | 15               | 10    | 98     |
| 4. | Ahimsyah Syafiyyah Yunus    | 24       | 18             | 22          | 13               | 6     | 83     |
| 5. | Andi Afifah Putri Ananta    | 30       | 20             | 25          | 15               | 9     | 99     |
| 6. | Andi Nidya Maharani Taqwa   | 30       | 20             | 18          | 15               | 9     | 92     |
| 7. | Aprilis Tira Sari           | 20       | 17             | 20          | 15               | 8     | 80     |

| No  | Sampel                         | Kategori |                |             |                  |       | Jumlah |
|-----|--------------------------------|----------|----------------|-------------|------------------|-------|--------|
|     |                                | Isi      | Organisasi isi | Tata bahasa | Pilihan struktur | E B I |        |
|     |                                | 30       | 20             | 25          | 15               | 10    |        |
| 8.  | Asy Syura Arba Ilaina          | 30       | 20             | 20          | 15               | 10    | 95     |
| 9.  | Atiqah Nurul Afifah Rahmat     | 25       | 20             | 20          | 15               | 10    | 90     |
| 10. | Aura Mustika Zalsabilla        | 25       | 15             | 23          | 13               | 10    | 86     |
| 11. | Dhea Syahrani                  | 30       | 20             | 25          | 10               | 7     | 92     |
| 12. | Dinah Anggun Afrini            | 25       | 20             | 25          | 15               | 10    | 95     |
| 13. | Faniitza Aulia Safitri Usemahu | 28       | 20             | 22          | 15               | 10    | 95     |
| 14. | Fikri Arta Ramadhana           | 23       | 18             | 24          | 12               | 7     | 84     |
| 15. | Jesica Kezia Phienarto         | 25       | 20             | 20          | 15               | 8     | 88     |
| 16. | Kayla Nurul Fatimah            | 25       | 20             | 25          | 10               | 8     | 88     |
| 17. | Kenji Meilinda Fauzi           | 28       | 20             | 23          | 15               | 8     | 94     |
| 18. | Meilinda Rambalangi            | 17       | 13             | 17          | 10               | 8     | 62     |
| 19. | M. Asfan Alhamdika             | 23       | 20             | 20          | 15               | 6     | 84     |
| 20. | Muh. Ragil Fatahillah          | 20       | 17             | 19          | 15               | 8     | 79     |
| 21. | Muhammad Adrian                | 27       | 20             | 25          | 15               | 8     | 95     |
| 22. | Muhammad Dirga Dian Nugraha    | 25       | 20             | 24          | 15               | 8     | 92     |
| 23. | Muhammad Guntur Kasriady       | 23       | 17             | 22          | 13               | 6     | 81     |
| 24. | Nadia Fidiana Putri Sunardi    | 23       | 17             | 20          | 13               | 6     | 79     |
| 25. | Nayla Nabila Bahir             | 29       | 20             | 23          | 15               | 8     | 95     |
| 26. | Rangga Putra Pratama           | 20       | 16             | 20          | 15               | 8     | 79     |
| 27. | Ratu Aulia R                   | 30       | 20             | 25          | 15               | 10    | 100    |

|               |                          |    |    |    |    |   |             |
|---------------|--------------------------|----|----|----|----|---|-------------|
| 28.           | Rezky Wira Saputra       | 20 | 17 | 22 | 14 | 5 | 78          |
| 29.           | Sisy Ramadhani           | 30 | 20 | 25 | 10 | 9 | 94          |
| 30            | Trivena Doorbasa Naibaho | 30 | 20 | 25 | 15 | 8 | 98          |
| <b>Jumlah</b> |                          |    |    |    |    |   | <b>2658</b> |

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis**  
**Eksposisi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual**

| Skor Mentah | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-------|-----------|------------|
| 100         | 100   | 1         | 3,33 %     |
| 99          | 99    | 1         | 3,33 %     |
| 98          | 98    | 3         | 10,00 %    |
| 95          | 95    | 5         | 16,67 %    |
| 94          | 94    | 2         | 6,67 %     |
| 92          | 92    | 3         | 10,00 %    |
| 90          | 90    | 1         | 3,33 %     |
| 88          | 88    | 2         | 6,67 %     |
| 86          | 86    | 1         | 3,33 %     |
| 85          | 85    | 1         | 3,33 %     |
| 84          | 84    | 2         | 6,67 %     |
| 83          | 83    | 1         | 3,33 %     |
| 81          | 81    | 1         | 3,33 %     |
| 80          | 80    | 1         | 3,33 %     |
| 79          | 79    | 3         | 10,00 %    |
| 78          | 78    | 1         | 3,33 %     |
| 62          | 62    | 1         | 3,33 %     |

Tabel 4.5 tersebut, siswa yang mendapatkan skor tertinggi 16 orang siswa dengan nilai 100-90 (63,33%), siswa yang memperoleh nilai baik 4 orang siswa dengan nilai 90-85 (13,33%), siswa yang memperoleh nilai cukup 5 orang siswa dengan nilai 85-80 (16,67%), dan siswa yang memperoleh nilai rendah < 79 dengan jumlah 5 orang siswa (16,67%).

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi Setelah**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual**

| No            | Klasifikasi nilai tes akhir kemampuan menulis eksposisi | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---|-----------|------------|
| 1.            | Nilai di atas 79  | 25        | 83,33%     |
| 2.            | Nilai di bawah 79                                       | 5         | 16,67%     |
| <b>Jumlah</b> |   | 30        | 100 %      |

**Tabel 4.7**  
**Persentase Pemerolehan Rata-Rata Nilai Sebelum Dan Sesudah**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual**

| No | Nilai Materi                                  | Rata-Rata Nilai |
|----|---|-----------------|
| 1. | Materi sebelum menggunakan model pembelajaran | 69,76 %         |
| 2. | Materi setelah menggunakan model pembelajaran | 88,60 %         |

Tabel 4.6 di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ada pengaruh yaitu kemampuan menulis eksposisi siswa semakin baik dilihat dan semakin banyak siswa yang memperoleh nilai di atas 79 dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa penelitian tanpa menggunakan model pembelajaran kontekstual memperoleh nilai rata-rata 69,76%, sedangkan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual siswa memperoleh nilai rata-rata 88,60%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran kontekstual.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Nilai Tanpa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Dan**  
**Hasil Nilai Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual**

| <b>Subjek</b> | <b>Tanpa Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual</b> | <b>Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual</b> |
|---------------|---|---|
| 1             | 82  | 98  |
| 2             | 75  | 85  |
| 3             | 78  | 98  |
| 4             | 65  | 83  |
| 5             | 87  | 99  |
| 6             | 78  | 92  |
| 7             | 65  | 80  |
| 8             | 65  | 95  |
| 9             | 71  | 90  |
| 10            | 79  | 86  |
| 11            | 82  | 92  |
| 12            | 86  | 95  |
| 13            | 73  | 95  |
| 14            | 75  | 84  |
| 15            | 56  | 88  |
| 16            | 47  | 88  |
| 17            | 51  | 94  |
| 18            | 47  | 62  |
| 19            | 68  | 84  |
| 20            | 64  | 79  |
| 21            | 85  | 95  |
| 22            | 83  | 92  |
| 23            | 30  | 81  |
| 24            | 77  | 79  |
| 25            | 79  | 95  |
| 26            | 57  | 79  |
| 27            | 83  | 100   |
| 28            | 38  | 78  |
| 29            | 80  | 94  |

|    |    |    |
|----|----|----|
| 30 | 87 | 98 |
|----|----|----|

a. Koefisien determinasi  $r^2$

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n (\sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot (n (\sum y^2) - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{30 (187.829) - (2.093) (2.658)}{\sqrt{(30 (155.727) - (2.093)^2) \cdot (30 (237.624) - (2.658)^2)}} \\
 &= \frac{71.676}{\sqrt{(291.161) (63.756)}} \\
 &= \frac{71.676}{\sqrt{18.563.260.716}} \\
 &= \frac{71.676}{136.247}
 \end{aligned}$$

$$R = 0,526$$

$$R^2 = 0,277$$

a. Rumus uji t

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,526 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,277}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0,526 \sqrt{28}}{\sqrt{0,723}}$$

$$= \frac{0,526 \cdot 5,3}{\sqrt{0,723}}$$

$$= \frac{2,7878}{0,8502}$$

$$= 3,279$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dinyatakan t hitung adalah 3,279 adapun t tabel pada taraf signifikan 0,05 sesuai dengan hasil data yang telah diuraikan diperoleh nilai sebesar 2,048. Jadi, nilai t-hitung > t tabel pada taraf signifikan 0,05% atau 3,279 > 2,048. Berdasarkan nilai t-hitung tersebut  $n-2 = 30-2=28$ . Jadi, t-hitung 3,279 dan t-tabel = 2,048 dengan demikian dapat dinyatakan t-hitung  $\geq$  t-tabel.

$$\begin{aligned} Db &= (n) - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t-tes yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar yaitu ada pengaruh karena penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kemampuan menulis eksposisi dengan model pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan tanpa penerapan model pembelajaran



kontekstual  $H_1$  diterima jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ . Setelah diberikan perhitungan dengan berdasarkan analisis statistik inferensial uji t yaitu memperoleh nilai hitung 3,279. Adapun kriteria pengujian adalah  $H_1$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Dalam perhitungan diperoleh nilai  $t\text{-tabel}$   $N - 2 = 28$  dan angka 28 inilah yang dilihat pada tabel signifikansi 0,05 diperoleh dan dapat dinyatakan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ .

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tes Awal (*Pretest*)**

Pada tes awal nilai yang diperoleh pada subjek penelitian adalah 69,76%. Berdasarkan hasil analisis data peneliti dalam kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar bahwa masih kurang efektif tanpa menerapkan model pembelajaran kontekstual. Namun, ada perbedaan dan perubahan hasil setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual. dengan hal ini, masih banyak siswa yang kurang mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan pada tes awal (*pretest*).

Di bawah ini hasil kerja siswa *pretest* ditampilkan dan dianalisis karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa. Karangan eksposisi tersebut dianalisis berdasarkan aspek penilaian.

**Nama** : Nadia Fidiana  
**Kelas** : VIII-9

### **Proses Pembuatan Jus Apel**

Apel diduga berasal dari Israel-Palestina, kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Eropa dan australia merupakan negara yang paling dulu mengembangkan apel secara banyak terdapat dibatu (malang) dan soe (Timur selatan).

Dengan meminum apel apat mencegah penyakit sariawan gusi. Buahnya dapat dibuat cuka atau cider fermentasi. Buah apel dapat memperkuat daya tahan tubuh terhadap gangguan lambung dan tumor dalam jangka panjang. Dapat menghematkan keuangan.

Cara pembuatan jus apel

- 1 Buah apel merah atau hijau yang masih segar.
- Gula pasir 2 sendok makan.
- Susu kental manis
- Air secukupnya.
- Es batu secukupnya.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan tersebut dapat dianalisis seperti berikut.

1. Isi gagasan yang dikemukakan: dalam aspek ini penulis sudah cukup baik dalam membuat karangan eksposisi walaupun isi gagasan yang dikemukakan cukup sederhana, tetapi pembaca tetap memahami apa yang siswa sampaikan.

2. Organisasi isi karangan eksposisi: susunan dalam penulisan karangan eksposisi dari paragraf satu ke paragraf selanjutnya cukup bagus, hanya saja penyusunan pada kalimat “Cara pembuatan jus apel” sebaiknya dinarasikan menjadi paragraf ketiga. Kutipan seperti berikut ini “Cara pembuatan jus apel, yaitu tahap pertama sediakan 1 buah apel merah atau hijau yang masih segar, tahap kedua tambahkan gula pasir 2 sendok makan dan susu kental manis, dan tahap ketiga tambahkan air dan es batu secukupnya”.
3. Tata bahasa: pada aspek kedua terdapat kesalahan yaitu pada kalimat pertama paragraf pertama penulis menggunakan kata di dan duga seharusnya ditulis dengan kata merupakan untuk mempertegas arti dari pengertian buah apel yang telah dijelaskan oleh penulis, sedangkan pada kalimat kedua paragraf pertama penulis sebaiknya menambahkan kata sedangkan untuk membandingkan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Kutipan seperti berikut ini “Apel merupakan berasal dari Israel-Palestina, kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia, *sedangkan* Eropa dan australia merupakan negara yang paling dulu mengembangkan apel secara agribisnis”. Selanjutnya Pada paragraf yang sama pada kata paling dan dulu mungkin maksud dari penulis yaitu pertama kali sehingga ketika dibaca keseluruhan terlihat logis. Kutipan seperti berikut ini “Apel merupakan berasal dari Israel-Palestina, kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia, sedangkan Eropa dan australia

merupakan negara yang *pertama kali* mengembangkan apel secara agribisnis”.

4. Pilihan struktur: secara struktur pada aspek keempat sudah cukup bagus dengan memberikan informasi secara fakta yang tidak bersifat khalayan dan sesuai dengan penulisan dalam karangan eksposisi.
5. EBI (Ejaan Bahasa Indonesia): pada aspek terakhir terdapat beberapa kesalahan yaitu pada judul yang sebaiknya ditulis ditengah rata-rata lembar kerja penulisan karangan dan setiap judul diawali huruf kapital terkecuali kata penghubung tidak ditulis huruf kapital, dengan kutipan seperti berikut ini "Proses Pembuatan Jus Apel". Pada kalimat pertama paragraph pertama penulis memberikan tanda baca (tanda koma) sebelum kata *kemudian*, seharusnya sebelum kata kemudian tidak perlu ada tanda koma karena kata tersebut tidak termasuk kategori konjungsi intrakalimat yang didahului tanda baca (tanda koma). Selanjutnya paragraf yang sama kalimat kedua yaitu kata australia diawal kalimat ditulis huruf kapital karena menunjukkan nama negara dengan kutipan seperti berikut "Apel merupakan berasal dari Israel-Palestina, kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia, sedangkan Eropa dan *Australia* merupakan negara yang pertama kali mengembangkan apel secara agribisnis". Dan pada kalimat pertama paragraf ketiga yaitu dengan kutipan "Dengan meminum jus apel dapat mencegah penyakit sariawan", seharusnya sebelum kata dengan ditambahkan kata manfaat begitupun kata

dengan ditulis dengan kata dari dan kata meminum ditulis dengan kata minuman agar ketika dibaca terlihat logis, kutipan seperti berikut ini “Manfaat dari minuman jus apel dapat mencegah penyakit sariawan”.

**Nama : Dhea Syahrani**

**Kelas : VIII-9**

### **Proses Pembuatan Mie Goreng (Instan)**

mie goreng berarti mie yang digoreng adalah makanan yang paling populer di Indonesia. Mie instan adalah mie yang sudah dimasak terlebih dahulu dan dicampur dengan minyak.

Manfaat mie instan: lebih praktis, sebagai sumber energi, bisa dinikmati saja, memiliki varian rasa, dan mengandung protein.

Cara membuat mie instan: Panci, Penyaringan, mangkok, sendok, mie instan, Air panas

Langkah-Langkah membuat mie instan

- Pertama, masukkan air panas kedalam panci lalu nyalakan kompor. Kemudian, buka kemasan mie instan lalu rebus mie.
- Kedua, tunggu kira-kira 3 menit supaya matang. Setelah masak tiriskan mie menggunakan penyaringan dan siram mie menggunakan air panas.
- Ketiga, campurkan mie instan ke dalam mangkok. Lalu, tuangkan air panas ke dalam mangkok
- Keempat, tuangkan air panas ke dalam mangkok yang telah diberi bumbu.
- Setelah itu dinikmati.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan tersebut dapat dianalisis seperti berikut.

1. Isi gagasan yang dikemukakan: dalam aspek ini penulis sudah cukup bagus dalam membuat karangan eksposisi, meskipun sedikit membingungkan namun, pembaca tetap memahami apa yang penulis sampaikan.
2. Organisasi isi karangan eksposisi: susunan isinya cukup baik, hanya saja dalam penulisan karangan eksposisi pada kalimat pertama paragraf ketiga yaitu “Langka-langkah membuat mie” dari kalimat tersebut dinarasikan sehingga saat dibaca terlihat logis ketika disatukan dalam satu paragraf dengan kutipan seperti berikut ini “Langkah-langkah membuat mie instan, yaitu pertama masukkan air panas ke dalam panci lalu nyalakan kompor dan kemudian buka kemasan mie instan; kedua tunggu kira-kira 3 menit supaya matang. Setelah masak tiriskan mie menggunakan penyaringan dan siram mie menggunakan air panas; ketiga campurkan mie instan ke dalam mangkok. Lalu tuangkan air panas; keempat tuangkan mie ke dalam mangkok yang telah diberi bumbu dan setelah itu dinikmati.
3. Tata bahasa: pada aspek ketiga terdapat beberapa kesalahan dalam berbahasa yaitu pada kalimat pertama paragraf pertama, seharusnya pada kalimat dengan tanda kutip “berarti mie yang digoreng” tidak perlu ada melainkan dihilangkan menjadi kutipan seperti berikut ini “Mie goreng adalah makanan yang paling populer di Indonesia”

sehingga ketika dibaca keseluruhan terlihat logis. Selanjutnya paragraf yang sama kalimat kedua yaitu pada kalimat seperti kutipan berikut ini “Mie instan adalah mie yang sudah dimasak terlebih dahulu dan dicampur dengan minyak”, seharusnya ditambahkan kata sedangkan diawal kalimat untuk mempertegas perbedaan antara mie goreng dan mie instan. Dan paragraf ketiga siswa menggunakan kata dinikmati mungkin maksud dari penulis yang lebih jelasnya kata dinikmati diganti dengan kata disajikan, seperti kutipan berikut ini “Keempat tuangkan mie ke dalam mangkok yang telah diberi bumbu dan setelah itu *disajikan*.”

4. Pilihan struktur: secara struktur pada aspek keempat cukup baik dengan menyampaikan informasi secara fakta tanpa memengaruhi pembacanya salah satunya, penulis menjelaskan asal usul dari makan yang mereka ketahui tanpa ada kata bujukan dari karangan yang mereka buat.
5. EBI (Ejaan Bahasa Indonesia): pada aspek kelima terdapat kesalahan seperti pada kalimat kedua paragraf pertama, kutipan seperti berikut ini “Manfaat mie instan: lebih praktis, sebagai sumber energi, bisa dinikmati siapa saja, memiliki berbagai varian rasa, dan mengandung protein”. Seharusnya tanda baca (tanda titik dua) di tulis yaitu untuk memperjelas maksud dari manfaat mie instan. Pada paragraf yang sama siswa menggunakan tanda baca (tanda koma) setelah kata energi. Sebenarnya tanda baca (tanda koma) tidak perlu ada setelah

kata energi, tetapi diganti dengan kata dan begitupun dengan kata saja tidak perlu ada tanda baca (tanda koma) setelahnya namun, diganti dengan kata dengan agar terlihat logis ketika dibaca keseluruhan kalimat, kutipannya seperti berikut ini “Manfaat mie instan *yaitu* lebih praktis, sebagai sumber energi dan bisa dinikmati siapa saja *dengan* memiliki varian rasa, dan mengandung protein”.

### 3. Tes Akhir (*Posttest*)

Sebelum diberikan tes akhir peneliti memberikan perlakuan yaitu menerapkan model pembelajaran kontekstual. terhadap kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran untuk melatih siswa dalam bertanggung jawab, berpikir kritis, serta melatih kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran hasil karya menulis siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti ketika proses belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas saat melakukan penelitian. Setelah adanya pemberian perlakuan peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar. Adanya pengaruh tersebut diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari tes awal (sebelum perlakuan) dan nilai tes akhir (setelah perlakuan).



Dalam hal tersebut, ketetapan rata-rata siswa dalam kategori baik dalam uraian hasil penilaian tentang organisasi isi, ke tetapan tata bahasa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam menulis eksposisi setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual sedangkan yang paling sering terjadi kesalahan yaitu Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Di bawah ini hasil kerja siswa *protttest* ditampilkan dan dianalisis karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa. Karangan eksposisi tersebut dianalisis berdasarkan aspek penilaian.

**Nama** : Nadia Fidiana  
**Kelas** : VIII-9

### **Cara Menanam dan merawat Bunga**

Bunga merupakan beberapa jenis organisme yang di budidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. Bunga bisa ditanam, sedangkan tumbuhan adalah sesuatu yang muncul atau tumbuh dari permukaan bumi.

Air yang berasal dari bunga mawar adalah bahan pembersih alami untuk wajah karena mengandung banyak antioksidan dan sangat ampuh untuk membunuh bakteri-bakteri penyebab jerawat.

Langkah-langkah pertama cara menanam bunga mawar, untuk cara menanam mawar dengan media pot pilihlah pot bunga yang terbuat dari terakota, tanah liat, maupun semen cor, isi beberapa campuran bahan yaitu tanah, pasir, pupuk kandang, tambahkan juga pecahan bata, atau bebatuan kecil yang ditempatkan didasar pot; pilihlah bibit yang siap tanam, dan sirami tanaman, taruh pot ditempat yang mendapatkan penyinaran pagi secara penuh.

Memilih pot yang tepat, penyiraman yang tepat, media tanah yang baik, cek dan pemangkasan secara rutin, pembudidayaan bunga mawar,

pemberian pupuk, jaga tanaman dari serangga hama, dan penyinaran (intensitas cahaya).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan tersebut dapat dianalisis seperti berikut.

1. Isi gagasan yang dikemukakan: dalam aspek ini penulis sudah cukup baik dalam membuat karangan eksposisi walaupun isi gagasan yang dikemukakan cukup sederhana, tetapi pembaca tetap memahami apa yang siswa sampaikan.
2. Organisasi isi karangan eksposisi: susunan isi dari paragraf satu ke paragraf selanjutnya cukup baik yaitu sesuai dengan struktur dalam penulisan karangan eksposisi.
3. Tata bahasa: pada aspek ketiga terdapat beberapa kesalahan dalam berbahasa, yaitu pada kalimat pertama paragraf pertama penulis menggunakan kata beberapa, seharusnya ditulis sala satu agar lebih bagus dan logis untuk menyambungkan kalimat berikutnya, kutipannya seperti berikut ini “Bunga merupakan *salah satu* jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. Pada kalimat pertama paragraf ketiga jika dibaca keseluruhan pada kalimatnya terlihat tidak logis. Maksud dari kata tidak logis ialah bahasa yang tidak perlu lagi digunakan karena hanya ada pemborosan kata dan akan mengakibatkan kalimatnya menjadi rancuh atau tidak nyambung dari kalimat yang satu ke kalimat selanjutnya. Mungkin maksud dari penulis pada paragraf ketiga yaitu

kutipannya seperti berikut ini “Langkah pertama dalam menanam bunga mawar yaitu dengan cara memilih pot yang terbuat dari tembikar dan tanah liat atau pun terbuat dari semen dengan diisi beberapa campuran atau bahan seperti tanah dan pupuk kandang; kedua tambahkan bebatuan kecil yang ditempatkan didasar pot yang telah diisi tanah; ketiga pilihlah bibit yang sudah siap ditanam; dan yang keempat agar tanaman bunga tetap segar sebaiknya disimpan ditempat yang bisa mendapatkan sinar matahari langsung ketika dipagi hari, sedangkan cara merawat bunga yaitu dilakukan penyiraman dengan tepat waktu dan diberikan pupuk agar terhindar dari serangga yang bisa merusak tanaman bunga itu sendiri”.

4. Pilihan struktur: secara struktur pada aspek keempat cukup baik dengan memberikan petunjuk untuk mencapai sesuatu secara fakta. Salah satunya petunjuk dalam menanam dan merawat bunga.
5. EBI (Ejaan Bahasa Indonesia): pada aspek terakhir terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan tanda baca seperti pada kalimat kedua paragraf pertama penulis tidak menggunakan tanda baca (tanda titik) sebagai akhir dari kalimat “Sedangkan tumbuhan adalah sesuatu yang muncul atau tumbuh dari permukaan bumi”, seharusnya diberikan tanda baca(tanda titik) setelah kata terakhir yaitu kata bumi, kutipannya seperti berikut ini “Sedangkan tumbuhan adalah sesuatu yang muncul atau tumbuh dari permukaan bumi”. Selanjutnya

kesalahan yang sama terdapat pada kalimat terakhir paragraf kedua dan kalimat terakhir paragraf kelima.

**Nama : Dhea Syahrani**

**Kelas : VIII-9**

### **Cara Menanam dan Merawat Bunga Matahari**

Bunga Matahari merupakan bunga nasional ukraina dan bunga resmi negara bagian Kansas, Amerika Serikat. Bunga Matahari (*Helianthus Annuus L.*) adalah tumbuhan semusim dari suk kerikir-kerikiran (*Asteraceae*) yang populer. Bunga tumbuhan ini sangat khas: besar, biasanya berwarna kuning teran, dengan kepala bunga yang besar (diameter bisa mencapai 30 cm)

Dan ada pula manfaat Bunga Matahari yaitu sebagai sumber energi, mengontrol kolestrol, sebagai antioksidan, mengobati sakit kepala, mengobati rematik, memperlancar buang air.

Cara merawat Bunga Matahari yang perlu diperhatikan dalam pembesaran tanaman adalah sistem penyiraman. Dimana waktu yang tepat untuk menyiram tanaman adalah waktu pagi dan sore. Dimana yang harus diperhatikan adalah jumlah air yang harus disesuaikan dengan ukuran tanaman. Disisi lain, untuk menunjang pertumbuhan bunga perlu dilakukan pemupukan. Namun hal tersebut dilakukan pada saat usia tanaman telah mencapai satu bulan.

Saat tanaman bunga Matahari berumur 1-2 bulan, selain pupuk kandang, anda dapat memberikan 25-30 gr pupuk NPK perbatang, jika tidak ada pupuk NPK, anda bisa memberikan 25 gr pupuk ZA perbatang saat berumur 1 tahun dan pupuk TSP perbatang saat umur tanaman 1,5 bulan.

Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah biji Bunga Matahari, pot ukuran sedang-besar, kotak / petih kayu, tanah pasir, pupuk kompos, pupul kandang, air, sekop

Penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan tersebut dapat dianalisis seperti berikut.

1. Isi gagasan yang dikemukakan: dalam aspek ini penulis sudah sangat baik dalam menyampaikan gagasan atau informasi secara fakta dan sesuai dengan struktur dalam penulisan karangan eksposisi.
2. Organisasi isi karangan eksposisi: susunan isinya pada aspek kedua sudah cukup baik seperti yang disampaikan oleh penulis bahwa diparagraf pertama memberikan penjelasan tentang asal usul bunga Matahari, diparagraf kedua ada isi yaitu menjelaskan manfaat dari bunga Matahari, dan terakhir ada penutup atau penegasan terhadap karangan yang dibuat oleh penulis. Salah satu kutipannya diparagraf pertama kalimat pertama seperti berikut ini “Bunga Matahari merupakan bunga nasional Ukraina dan bunga resmi di negara bagian Kansas Amerika”.
3. Tata bahasa: pada aspek ketiga sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa kesalahan pada kalimat kedua paragraf ketiga penulis menggunakan kata di mana seharusnya diganti dengan kata dan, begitupun pada kalimat kedua kata adalah diganti dengan kata yaitu, dan pada kalimat “Di mana yang harus diperhatikan adalah” harusnya dihilangkan, kutipannya seperti berikut ini “Cara merawat bunga

Matahari yang perlu diperhatikan dalam pembesaran adalah sistem penyiraman *dan* waktu yang tepat dalam menyiram tanaman *yaitu* pada waktu pagi dan sore. Di mana jumlah air yang harus disesuaikan dengan ukuran tanaman”.

4. Pilihan struktur: secara struktur dalam penulisan karangan eksposisi siswa sudah cukup bagus dengan memberikan informasi secara fakta tanpa memengaruhi pembacanya, salah satunya tidak ada terdapat kata membujuk di dalam karangan itu sendiri.
5. EBI (Ejaan Bahasa Indonesia): pada aspek kelima terdapat beberapa kesalahan dalam tanda baca dan huruf kapital. Pada kalimat ketiga paragraf pertama penulisan tanda baca (tanda titik dua) setelah kata khas sebaiknya diganti dengan tanda baca (tanda koma) dan kata besar dihilangkan, begitupun dengan tanda baca (tanda koma) sebelum kata dengan dihilangkan, kutipannya seperti berikut ini “Bunga tumbuhan ini sangat khas, biasanya berwarna kuning terang dengan kepala bunga yang besar (diameter bisa mencapai 30 cm)”. Pada paragraf yang sama penulis tidak memberikan tanda baca (tanda titik) sebagai akhir kalimat “Bunga tumbuhan ini sangat khas, biasanya berwarna kuning terang dengan kepala bunga yang besar (diameter bisa mencapai 30 cm)”, seharusnya diberikan tanda titik setelah kalimat yang terakhir yaitu kalimat “(diameter bisa mencapai 30 cm)”, kutipannya seperti berikut ini “Bunga tumbuhan ini sangat khas, biasanya berwarna kuning terang dengan kepala bunga yang

besar (diameter bisa mencapai 30 cm)”. Selanjutnya kesalahan yang sama pada kalimat terakhir paragraf keenam. Pada kalimat pertama paragraf kedua, ketiga, dan keenam terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital yaitu kata bunga dalam penulisan seharusnya tidak huruf kapital karena kata bunga tidak berada diawal kalimat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual yang diterapkan berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi terhadap siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 8 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata pada kelas VIII-9 dengan mengadakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama adanya *pretest* (tes awal) dan dan pertemuan kedua adanya *posttest* (tes akhir). Nilai hasil rata-rata *pretest* yang diperoleh yaitu (69,76%). Sementara itu, nilai hasil rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu (88,60%). Dengan demikian hasil perhitungan pada kelas VIII-9 terhadap *pretest* dan *posttest* dihasilkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ( $0,001 < 0,05$ ). Berarti hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

#### B. Saran

Hasil yang diperoleh, selanjutnya peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar menerapkan model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid khususnya dalam pengajaran menulis karangan eksposisi di Sekolah Menengah Pertama.



2. Kepada peneliti berikutnya, apabila melakukan penelitian dengan judul yang sama dapat dilakukan lebih sempurna lagi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran.
3. Bagi pengembang ilmu, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti 1997. *Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: LIPa.
- Bakri, Muhammad. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Rahmat.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghazali. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Adimata.
- Kusumaningsih. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offses.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Malang.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmadi. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media.

Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.


Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta : Sinar Grafika.

Watara, Dwiari Puja. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write (skripsi online)*, (<http://perpustakaan.uns.ac.id>, diakses 03 Maret 2018).

Yousda, Amirman dan Arifin Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Peneitian Kuantitatif , Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



# LAMPIRAN

**Lampiran I RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII /Ganjil

Materi Pokok : Teks Eksposisi

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 JP)

Tahun Pelajaran : 2018/2019

KKM : 79

**A Kompetensi Inti**

- KI 1** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta.
- KI 2** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI 3** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI 4** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar   | Indikator   |
|--|---|
| 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami langkah-langkah penyusunan karangan eksposisi.</li> <li>• Menulis karangan eksposisi</li> </ul> |

## C Tujuan Pembelajaran Pertemuan pertama

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami langkah-langkah penyusunan karangan eksposisi.
- Membuat karangan eksposisi.

## D Materi Pembelajaran

Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

- langkah-langkah penyusunan karangan eksposisi.
- Membuat karangan eksposisi.

**E Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kontekstual

**F Media Pembelajaran****Media/Alat:**

- Buku siswa
- Buku penunjang yang relevan
- Proposal tentang pendekatan kontekstual

**G Sumber Belajar**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.* Halaman 27 s.d 35.

**H Langkah-Langkah Pembelajaran****Pertemuan Pertama**

| Langkah     | Tahap     | Kegiatan Pembelajaran  | Waktu               |
|-------------|-----------|--|---------------------|
| Pendahuluan | persamaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.</li> <li>4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>5. Siswa menerima informasi kompetensi,</li> </ol> | <b>15<br/>Menit</b> |

|             |                          |   |                     |
|-------------|--------------------------|---|---------------------|
|             |                          | materi, tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.   |                     |
| <b>Inti</b> | <b>mengamati</b>         | Guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali langkah-langkah dalam penyusunan karangan eksposisi.   | <b>90<br/>Menit</b> |
|             | <b>menanya</b>           | Guru mendorong siswa untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menyusun karangan eksposisi.  |                     |
|             | <b>menalar</b>           | Guru meminta siswa secara berkelompok mendiskusikan yang berkenaan dengan langkah-langkah dalam menyusun karangan eksposisi.  |                     |
|             | <b>mengasosiasi</b>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman siswa mengenai tentang langkah-langkah penyusunan karangan eksposisi.</li> <li>2. Pemahaman siswa diuji dengan mengerjakan soal sesuai instruksi yang telah diberikan.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian baik secara individual maupun kelompok, berkaitan dengan ketepatan siswa dalam membuat karangan eksposisi.</li> </ol> |                     |
|             | <b>mengomunika sikan</b> | Secara bergiliran, siswa dari setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kegiatan mereka dapat membacakan atau menempel laporan-laporan  |                     |



|                |                           |   |                     |
|----------------|---------------------------|---|---------------------|
|                |                           | kelompoknya   |                     |
|                | <b>mengkreasi<br/>kan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sebagai kegiatan pendalaman, guru menugasi siswa masing-masing membuat sebuah karangan eksposisi sesuai dengan soal instruksi yang telah diberikan.</li> <li>2. laporan tugas menggunakan format yang tersedia pada lembar soal siswa.</li> <li>3. Laporan siswa di nilai berdasarkan aspek ketepatan dalam membuat karangan eksposisi dari soal intruksi yang tersedia dalam lembar soal siswa.</li> <li>4. Sikap siswa berkaitan dengan kepedulian, kesantunan, dan kejujuran.</li> </ol> |                     |
| <b>Penutup</b> |                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</li> <li>2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik mengenai pengertian dan langkah-langkah karangan eksposisi.</li> </ol>   | <b>15<br/>Menit</b> |

#### I Penilaian Hasil Pembelajaran

- Pengetahuan

| No | Komponen yang dinilai        | Skor | Keterangan  |
|----|------------------------------|------|-------------|
|    |                              | 30   | Sangat baik |
| 1. | Isi gagasan yang dikemukakan | 25   | Baik        |
|    |                              | 20   | Cukup       |
|    |                              | 15   | kurang      |
|    |                              | 10   | Baik        |
| 2. | Organisasi isi karangan      | 15   | Cukup       |
|    |                              | 10   | kurang      |
|    |                              | 5    | Baik        |
| 3. | Tata Bahasa                  | 25   | Baik        |
|    |                              | 20   | Cukup       |
|    |                              | 10   | Kurang      |
| 4. | Pilihan Struktur             | 15   | Baik        |
|    |                              | 10   | Cukup       |
| 5. | EBI                          | 10   | Baik        |
|    |                              | 5    | Kurang      |

### 1. Soal Pre Tes

Tuliskan sebuah karangan eksposisi berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami dalam kehidupan sehari-hari, minimal 3 paragraf dengan mengikuti langkah-langkah dalam membuat karangan eksposisi!

### 2. Soal Pos Tes

Tuliskan sebuah karangan eksposisi dengan tema cara menanam dan merawat bunga, minimal 3 paragraf dengan mengikuti langkah-langkah dalam membuat karangan eksposisi!

Guru Kelas

Peneliti

Herawati, S.Pd.  
NIP.196811101996032003

Mirnawati Z.  
NIM. 4514102004

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 8 Makassar

**BOSOWA**

Ruslan, S.Pd., M.M.  
NIP.196808181991031007

## Lampiran II Contoh Karangan Eksposisi Proses

### Pembuatan Tempe

Tempe merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang sudah tidak asing di mata dunia. Tempe dibuat dengan memanfaatkan proses fermentasi pada biji kedelai. Dalam pembuatan tempe pun mudah untuk dibuat karena bahan yang diperlukan hanya kacang kedelai dan ragi. Kacang kedelai yang telah dibersihkan dicampur dengan ragi. Kemudian, dibungkus dalam plastik dan disimpan selama beberapa hari hingga menjadi tempe. Fermentasi pada kedelai dengan bantuan ragi tempe inilah yang akan menghasilkan makanan tempe.

Secara umum proses pembuatan tempe dimulai dengan tahap perebusan, pengupasan, perendaman dan pengasaman, pencucian, inokulasi dengan ragi, pembungkusan, dan fermentasi. Bungkus yang digunakan pada tahap pembungkusan biasanya daun pisang, namun tidak jarang pembungkus tersebut digunakan dengan plastik, daun waru, dan daun jati. Tahap fermentasi dilakukan pada suhu 20°C-37°C selama 18-36 jam.

Proses pembuatan relatif mudah, namun berarti lolos dari kegagalan. Kegagalan dalam pembuatan biasanya diakibatkan oleh suhu ruang yang kurang tepat, kedelai yang kurang bagus, atau bahkan kualitas dari ragi itu sendiri. Indonesia sekarang juga bisa mengembangkan *Rizopus* untuk menghasilkan tempe yang lebih cepat, berkualitas, atau memperbaiki kandungan gizi tempe tersebut.

## *HASIL KERJA SISWA*



**Lampiran III Lembar Soal Siswa (Pre Test)****INSTRUMEN PENELITIAN****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Nama sekolah : SMP Negeri 8 Makassar****Kelas : VIII-9****Soal**

Tuliskan sebuah karangan eksposisi berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami dalam kehidupan sehari-hari, minimal 3 paragraf dengan mengikuti langkah-langkah dalam membuat karangan eksposisi!



**BOSOWA**

Nama: Nadia Fidiara No urut: 28  
 kelas: VIII.9

Tema: minuman

Judul: Proses Pembuatan Jus Apel

19 gagasan = 22  
 organisasi = 20  
 tata bahasa = 18  
 pilihan struktur = 10  
 EBI =  $\frac{74}{99}$

Apel diduga berasal dari Israel - Palestina,  
 kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk  
 Indonesia. <sup>adanya</sup> Eropa dan Australia <sup>adalah</sup> merupakan negara  
 yang paling dulu mengembangkan apel secara  
 agribisnis. Di Indonesia, tanaman apel banyak  
 terdapat di Batu (Malang) dan Soe (Timor Selatan).

Dengan meminum jus apel dapat mencegah  
 penyakit sariawan. Buahnya dapat  
 dibuat cuka atau cider melalui fermentasi.  
 Buah apel dapat memperkuat daya tahan  
 tubuh terhadap gangguan lambung dan tumor  
 dalam jangka panjang. Dapat menghematkan  
 keuangan.

Cara pembuatan jus apel

- 1 buah apel merah atau hijau yang masih segar.
- gula pasir 2 sendok makan.
- susu kental manis

No. Scnin

Date: 06/08/18

Nama : Dhea syahrani

Kelas : VIII.g

No.urut : 12

Tema : Makanan

Judul : Proses pembuatan Mie Goreng

Isi :

Isi gagasan = 20

organisasi isi = 20

Tata bahasa = 20

Silakan struktur = 15

EBSI = 7 + 82

### Proses Pembuatan Mie Goreng (Instan)

Mie Goreng <sup>hidung</sup> berarti mie yang digoreng

adalah makanan yang paling populer di Indonesia.

Mie instan adalah mie yang sudah dimasak terlebih dahulu dan dicampur dengan minyak.

Manfaat mie instan: Lebih praktis, sebagai sumber energi, bisa dinikmati siapa saja, memiliki berbagai varian rasa, dan mengandung protein.

Cara membuat mie instan: Panci, Penyaring, mangkok, sendok, mie instan, Air panas

Langkah-langkah membuat mie instan goreng

- 1) Pertama, masukkan air panas ke dalam panci lalu nyalakan kompor. Kemudian, buka kemasan mie instan lalu rebus mie.
- 2) Kedua, tunggu kira-kira 3 menit supaya matang.





No. Senin

Date: 06-08-2020

Nama = Batu Aulia. R  
 Kelas = VIII.9  
 No. Urut = 33

Isi gagasan = 24  
~~organisasi~~  
 organisasi ISI = 18  
 tata bahasa = 16  
 pilihan struktur = 15  
 EBI = 10 +  
 83

Tema = Makanan

## Proses Pembuatan Tahu Goreng

183  
 ✓

Tahu goreng merupakan makanan dari tahu yang digoreng yang banyak ditemukan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Tahu goreng biasanya dihidangkan untuk menemani makanan berkuah cair, seperti mi bawo dan soto.

Manfaat tahu baik bagi kesehatan, seperti menurunkan risiko kanker, anemia, osteoporosis, dan kadar kolesterol. Tahu merupakan sumber protein yang baik untuk membantu menjaga kesehatan jantung. Tahu adalah makanan rendah kalori namun tinggi protein. Tahu adalah sumber yang baik dari berbagai mineral, seperti kalsium, magnesium, fosfor.

Cara membuat tahu goreng: Siapkan semua bahan, haluskan bumbu, tambahkan sedikit air ke dalam bumbu, rendam tahu di dalam bumbu kira-kira selama 20 menit, panaskan minyak, goreng tahu yang sudah direndam, angkat tahu setelah matang.

SIDU

*HASIL KERJA SISWA*



**Lampiran IV Lembar Soal Siswa (Pos Tes)****INSTRUMEN PENELITIAN****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Nama sekolah : SMP Negeri 8 Makassar****Kelas : VIII-9****Soal**

Tuliskan sebuah karangan eksposisi dengan tema cara menanam dan merawat bunga, minimal 3 paragraf dengan mengikuti langkah-langkah dalam membuat karangan eksposisi!



**BOSOWA**

Nama : Nadia Fidiara kelas : VIII.g No. urut : 20

~~Judul~~ Judul :

Cara Menanam dan Merawat  
bunga

15 gagasan = 23  
organisasi = 17  
kata bahasa = 20  
pilihan struktur = 13  
EBI = 6  
79

Bunga merupakan beberapa jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. ~~Bunga~~ ~~adalah~~ ~~adalah~~ tumbuhan adalah sesuatu yang muncul atau tumbuh dari permukaan bumi.

Air yang berasal dari bunga mawar adalah bahan pembersih alami untuk wajah karena mengandung banyak antioksidan dan sangat ampuh untuk membunuh bakteri-bakteri penyebab jerawat.

Langkah-langkah pertama cara menanam bunga mawar, untuk cara menanam mawar dengan media pot, pilihlah pot bunga yang terbuat dari terakota, tanah liat maupun semen cor, isi dengan beberapa campuran bahan yaitu tanah, pasir, serbuk pupuk kandang, tambahkan juga

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Recahin kaca, atau bebatuan kecil yang ditempatkan di dasar pot; Pilihlah bibit yang sudah siap tanam, dan sirami tanaman, taruh pot di tempat yang mendapatkan penyinaran pagi secara penuh.

memilih pot yang tepat, penyiraman yang tepat, media tanah yang baik, cele dan pemangkasan secara rutin, pembudidayaan bunga mawar, pemberian pupuk, jaga tanaman dari serangga hama, dan penyinaran (intensitas cahaya).

UNIVERSITAS

SIDU

SIDU

No.

Date:

Nama : Dhea Syahrani

Kelas : VIII.g

No.urut : 12

\* Tema : Cara menanam dan merawat bunga

\* Judul :

Cara Menanam dan Merawat Bunga  
Matahari

Bunga Matahari merupakan bunga nasional Ukraina dan bunga resmi di negara bagian Kansas Amerika Serikat. Bunga Matahari (*Helianthus annuus* L.) adalah tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (Asteraceae) yang populer. Bunga tumbuhan ini sangat khas (besar), biasanya berwarna kuning terang dengan kepala bunga yang besar (diameternya bisa mencapai 30 cm).

Dan ada pula manfaat Bunga Matahari yaitu sebagai sumber energi, mengontrol kolesterol, sebagai antioksidan, mengobati sakit kepala, mengobati Rematik, memperlancar Buang Air.

Cara merawat Bunga Matahari yang perlu diperhatikan dalam pembesaran tanaman adalah sistem penyiraman. Dimana waktu yang tepat untuk menyiram tanaman adalah pada waktu pagi dan

SiDU

## Lampiran V Tabel Uji t

Tabel Nilai-nilai Distribusi t

| □□ untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> ) |             |             |              |              |             |              |
|---|-------------|-------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
|   | 0,50        | 0,20        | 0,10         | 0,05         | 0,02        | 0,01         |
| □□ untuk uji dua pihak ( <i>one tail test</i> ) |             |             |              |              |             |              |
| dkk   | <b>0,25</b> | <b>0,10</b> | <b>0,005</b> | <b>0,025</b> | <b>0,01</b> | <b>0,005</b> |
| 1   | 1,000       | 3,078       | 6,314        | 12,706       | 31,821      | 63,657       |
| 2   | 0,816       | 1,886       | 2,920        | 4,303        | 6,965       | 9,925        |
| 3   | 0,765       | 1,638       | 2,353        | 3,182        | 4541        | 5,841        |
| 4   | 0,741       | 1,533       | 2,132        | 2,776        | 3747        | 4,604        |
| 5   | 0,727       | 1,486       | 2,015        | 2,571        | 3365        | 4,032        |
| 6   | 0,718       | 1,440       | 1,943        | 2,447        | 3143        | 3,707        |
| 7   | 0,711       | 1,415       | 1,895        | 2,365        | 2998        | 3,499        |
| 8   | 0,706       | 1,397       | 1,860        | 2,306        | 2896        | 3,355        |
| 9   | 0,703       | 1,383       | 1,833        | 2,262        | 2821        | 3,250        |
| 10  | 0,700       | 1,372       | 1,812        | 2,228        | 274         | 3,165        |
| 11  | 0,697       | 1,363       | 1,796        | 2,201        | 2718        | 3,106        |
| 12  | 0,695       | 1,356       | 1,782        | 2,178        | 2681        | 3,055        |
| 13  | 0,692       | 1,350       | 1,771        | 2,160        | 2650        | 3,012        |
| 14  | 0,691       | 1,345       | 1,761        | 2,145        | 2624        | 2,977        |
| 15  | 0,690       | 1,341       | 1,753        | 2,132        | 2623        | 2,947        |
| 16  | 0,689       | 1,337       | 1,746        | 2,120        | 2583        | 2,921        |
| 17  | 0,688       | 1,333       | 1,743        | 2,110        | 2567        | 2,898        |
| 18  | 0,688       | 1,330       | 1,740        | 2,101        | 2552        | 2,878        |
| 19  | 0,687       | 1,328       | 1,729        | 2,093        | 2539        | 2,861        |
| 20  | 0,687       | 1,325       | 1,725        | 2,086        | 2,528       | 2,845        |
| 21  | 0,686       | 1,323       | 1,721        | 2,080        | 2,518       | 2,381        |
| 22  | 0,686       | 1,321       | 1,717        | 2,074        | 2,508       | 2,819        |
| 23  | 0,685       | 1,319       | 1,714        | 2,069        | 2,500       | 2,807        |
| 24  | 0,685       | 1,318       | 1,711        | 2,064        | 2,492       | 2,797        |
| 25  | 0,684       | 1,316       | 1,708        | 2,060        | 2,485       | 2,787        |
| 26  | 0,684       | 1,315       | 1,706        | 2,056        | 2,479       | 2,779        |
| 27  | 0,684       | 1,314       | 1,703        | 2,052        | 2,473       | 2,771        |
| 28  | 0,683       | 1,313       | 1,701        | 2,048        | 2,467       | 2,763        |
| 29  | 0,683       | 1,311       | 1,699        | 2,045        | 2,462       | 2,756        |
| 30  | 0,683       | 1,310       | 1,697        | 2,042        | 2,457       | 2,750        |



**DOKUMENTASI**

**PRETEST**

**DAN**

**POSTTEST**

**Lampiran VI Dekumentasi *Pretest* (Tes Awal)**

peneliti memaparkan seputar materi karangan eksposisi



Siswa sedang aktif mendengar penjelasan dari peneliti



Siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti



Peneliti mengontrol aktivitas siswa dalam membuat karangan eksposisi

### Lampiran VII Dekumentasi *Posttes* (Tes Akhir)



Peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.



Peneliti menjelaskan maksud dari soal yang akan dikerjakan oleh siswa.



Siswa sedang mengerjakan soal yang telah diberikan oleh peneliti



Peneliti memperhatikan cara kerja siswa dalam membuat karangan eksposisi.



Peneliti membimbing siswa dalam membuat karangan eksposisi.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Mirnawati Z**, lahir Bone pada tanggal, 21 Mei 1994. Anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Zainuddin dan ibunda Sitti Subaeda. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD NO. 2 INPRES SABILA dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mallawa dan tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Mallawa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa (UNIBOS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, program Strata 1 (S1) bertempat di Jln. Urip Sumiharjo KM.4 Kota Makassar.